

Pemberdayaan Karang Taruna Melalui Pendampingan Penyusunan Rencana Aksi Pengembangan Desa Olahraga Di Desa Sungai Rebo Kecamatan Banyuasin I

**Rahmawati¹, Fina Dian Arini², Citra Iasha³, A. Ridhuan Habena⁴,
Supardi⁵, Tarmizi Endrianto⁶, Candi Darman⁷, Tasya⁸**

Program Studi Administrasi Publik, STIA Satya Negara

Email: rwati6676@gmail.com

Abstract

Sport is a basic human need that plays an important role in maintaining physical and mental health, as well as serving as a means of character building for the younger generation. Through national sports development policy, the government encourages the growth of a sports culture starting from the smallest government unit, the village, through the concept of a sports village. Karang Taruna, as a village-level youth social organization, plays a strategic role as the main driver of youth activities, including in the field of sports. However, the management and members of Karang Taruna in Sungai Rebo Village, Banyuasin I Subdistrict, Banyuasin Regency, still have limited understanding of the sports village concept, youth organization management, and strategies for developing sustainable sports work programs. This community service activity aims to provide socialization and mentoring to the Karang Taruna of Sungai Rebo Village in support of sports village development. The methods used include a preliminary survey and needs analysis, socialization through lectures and interactive discussions, focus group discussions (FGD), and mentoring in the preparation of an action plan. The results show an increase in participants' understanding of the concept and benefits of a sports village, the formulation of a draft sports work program for the village, and increased enthusiasm among youth to participate in village sports activities. This activity is expected to serve as an initial step for Sungai Rebo Village toward realizing an independent and sustainable sports village.

Keywords: Karang Taruna; Sports Village; Socialization; Mentoring; Sungai Rebo

Abstrak

Olahraga merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang berperan penting dalam menjaga kesehatan jasmani dan rohani, sekaligus menjadi sarana pembentukan karakter generasi muda. Pemerintah melalui kebijakan pembangunan keolahragaan nasional mendorong tumbuhnya budaya berolahraga mulai dari unit pemerintahan terkecil, yaitu desa, melalui konsep desa atau kampung olahraga. Karang Taruna sebagai organisasi sosial kepemudaan di tingkat desa memiliki peran strategis sebagai penggerak utama kegiatan kepemudaan, termasuk di bidang keolahragaan. Namun demikian, pengurus dan anggota Karang Taruna Desa Sungai Rebo, Kecamatan Banyuasin I, Kabupaten Banyuasin, masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai konsep desa olahraga, manajemen organisasi kepemudaan, dan strategi penyusunan program kerja keolahragaan yang berkelanjutan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan sosialisasi dan pendampingan kepada Karang Taruna Desa Sungai Rebo dalam mendukung pengembangan desa olahraga. Metode yang digunakan meliputi survei awal dan analisis kebutuhan, sosialisasi melalui ceramah dan diskusi interaktif, focus group discussion (FGD), serta pendampingan penyusunan rencana aksi (action plan). Hasil

kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep dan manfaat desa olahraga, tersusunnya draf program kerja keolahragaan desa, serta meningkatnya antusiasme pemuda untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga di desa. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal bagi Desa Sungai Rebo dalam mewujudkan desa olahraga yang mandiri dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Karang Taruna; Desa Olahraga; Sosialisasi; Pendampingan; Sungai Rebo*

Pendahuluan

Olahraga merupakan kebutuhan dasar manusia yang tidak hanya berfungsi untuk menjaga kebugaran fisik, tetapi juga berperan dalam membangun mental, karakter, dan kebersamaan sosial di tengah masyarakat. Aktivitas olahraga yang dilakukan secara rutin terbukti dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat, menumbuhkan sportivitas, serta menjadi sarana pencegahan berbagai penyakit tidak menular. Atas dasar itu, pembangunan di bidang keolahragaan menjadi salah satu prioritas dalam agenda pembangunan nasional maupun daerah.

Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang Keolahragaan, pembangunan keolahragaan nasional diarahkan untuk menumbuhkan dan mengembangkan budaya olahraga di tengah masyarakat, salah satunya melalui pengembangan desa atau kampung berbudaya olahraga. Konsep desa olahraga merujuk pada suatu wilayah desa yang memiliki sarana dan prasarana olahraga yang memadai, masyarakat yang aktif berolahraga secara rutin, serta kelembagaan keolahragaan yang berjalan dengan baik dan berkelanjutan. Pengembangan desa olahraga diharapkan tidak hanya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, tetapi juga dapat menjadi wadah pembinaan bibit atlet dari tingkat dasar.

Desa Sungai Rebo, Kecamatan Banyuasin I, Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan, merupakan salah satu desa yang memiliki potensi cukup besar untuk dikembangkan menjadi desa olahraga. Potensi tersebut antara lain ditunjukkan dengan tersedianya lahan dan sarana olahraga dasar seperti lapangan sepak bola dan lapangan bola voli yang dikelola secara swadaya oleh masyarakat, jumlah penduduk usia muda yang relatif besar, serta antusiasme pemuda desa yang cukup tinggi terhadap kegiatan olahraga, khususnya yang tergabung dalam organisasi Karang Taruna.

Karang Taruna merupakan organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat, khususnya generasi muda di wilayah desa/kelurahan. Dengan peran tersebut, Karang Taruna memiliki posisi strategis sebagai motor penggerak berbagai kegiatan kepemudaan, termasuk dalam bidang olahraga. Akan tetapi, berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan perangkat desa, ditemukan beberapa permasalahan yang menghambat optimalisasi potensi tersebut, di antaranya: (1) pengurus dan anggota Karang Taruna belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai konsep dan manfaat desa olahraga; (2) belum tersedianya program kerja keolahragaan yang terstruktur dan berkelanjutan; (3) belum optimalnya koordinasi antara Karang Taruna, pemerintah desa, dan pihak terkait dalam pengembangan kegiatan olahraga; serta (4) terbatasnya pengetahuan mengenai manajemen organisasi kepemudaan secara umum.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat memandang perlu untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi dan pendampingan

kepada Karang Taruna Desa Sungai Rebo. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kapasitas pengurus serta anggota Karang Taruna sehingga mampu menjadi penggerak utama dalam mendukung pengembangan desa olahraga secara mandiri dan berkelanjutan.

1. Tujuan Kegiatan
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk:
 - a. Meningkatkan pemahaman pengurus dan anggota Karang Taruna Desa Sungai Rebo mengenai konsep, manfaat, dan strategi pengembangan desa olahraga.
 - b. Memberikan pendampingan dalam penyusunan rencana aksi (action plan) dan program kerja keolahragaan desa yang terstruktur dan berkelanjutan.
 - c. Mendorong terciptanya sinergi dan koordinasi antara Karang Taruna, pemerintah desa, dan masyarakat dalam mendukung pengembangan desa olahraga.
2. Manfaat Kegiatan
 - a. Bagi Karang Taruna: meningkatnya kapasitas kelembagaan, pengetahuan, dan keterampilan pengurus serta anggota dalam mengelola program keolahragaan desa.
 - b. Bagi Pemerintah Desa Sungai Rebo: tersedianya rancangan awal program desa olahraga yang dapat menjadi acuan dalam penyusunan kebijakan dan alokasi anggaran desa.
 - c. Bagi Perguruan Tinggi: terlaksananya salah satu wujud tridarma perguruan tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat, serta terbukanya peluang kerja sama berkelanjutan dengan mitra desa.

Metode Pelaksanaan

1. Waktu dan Tempat
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Balai Desa/Sekretariat Karang Taruna Desa Sungai Rebo, Kecamatan Banyuasin I, Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan, pada tanggal 4 Oktober 2025.
2. Sasaran Kegiatan
Sasaran dalam kegiatan ini adalah pengurus dan anggota Karang Taruna Desa Sungai Rebo yang berjumlah \pm 20 orang, dengan melibatkan pula perwakilan pemerintah desa yaitu Kepala Desa dan tokoh pemuda setempat sebagai mitra pelaksana kegiatan.
3. Tahapan Pelaksanaan
Kegiatan dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi, dengan rincian sebagai berikut:
 - a. Tahap Persiapan, meliputi koordinasi dengan pemerintah desa dan pengurus Karang Taruna Desa Sungai Rebo, survei lokasi dan analisis kebutuhan (need assessment) untuk mengidentifikasi potensi dan permasalahan desa terkait pengembangan desa olahraga, serta penyusunan materi dan instrumen kegiatan (modul sosialisasi, lembar pre-test dan post-test).
 - b. Tahap Pelaksanaan, yang terdiri atas:
 1. Sosialisasi, berupa pemaparan materi mengenai konsep dan urgensi desa olahraga, regulasi terkait pembangunan keolahragaan, manfaat olahraga bagi kesehatan masyarakat, serta peran dan fungsi Karang Taruna dalam mendukung pengembangan desa olahraga;

2. Diskusi dan Focus Group Discussion (FGD), untuk menggali dan mengidentifikasi bersama potensi, kekuatan, kendala, serta peluang yang dimiliki Desa Sungai Rebo dalam pengembangan desa olahraga;
3. Pendampingan, berupa fasilitasi penyusunan rencana aksi (*action plan*) dan program kerja keolahragaan desa jangka pendek, menengah, dan panjang secara partisipatif bersama pengurus Karang Taruna.
- c. Tahap Evaluasi, dilakukan melalui pengisian kuesioner pre-test sebelum kegiatan dan post-test setelah kegiatan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta, serta melalui diskusi refleksi mengenai rencana keberlanjutan program (monitoring).
4. Metode Pelaksanaan
Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi metode ceramah dan tanya jawab untuk penyampaian materi sosialisasi, metode diskusi kelompok terarah (*Focus Group Discussion*) untuk menggali permasalahan dan potensi desa, serta metode pendampingan langsung (*hands-on mentoring*) dalam penyusunan dokumen rencana aksi dan program kerja keolahragaan desa.

Hasil Dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Lokasi Kegiatan

Desa Sungai Rebo merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Banyuasin I, Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan. Desa ini memiliki lokasi yang strategis karena berbatasan dengan wilayah Kota Palembang dan didukung oleh akses transportasi yang cukup baik. Sebagian besar wilayah desa berupa lahan pertanian dan persawahan yang menjadi sumber mata pencaharian utama masyarakat. Penduduk Desa Sungai Rebo mayoritas bekerja di sektor pertanian, khususnya sebagai petani padi, sementara sebagian lainnya bekerja sebagai pedagang, buruh, pegawai swasta, dan pelaku usaha mikro. Kehidupan sosial masyarakat masih didominasi oleh nilai-nilai gotong royong, kebersamaan, dan partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan. Desa Sungai Rebo memiliki potensi yang cukup baik dalam bidang olahraga. Hal ini terlihat dari tingginya minat masyarakat, khususnya generasi muda, terhadap berbagai cabang olahraga seperti sepak bola, bola voli, dan kegiatan olahraga rekreasi lainnya. Keberadaan Karang Taruna sebagai organisasi kepemudaan di tingkat desa menjadi modal sosial yang strategis dalam menggerakkan partisipasi pemuda untuk mendukung pembangunan desa, termasuk dalam pengembangan kegiatan olahraga.

2. Pelaksanaan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dihadiri oleh ± 20 peserta yang terdiri atas pengurus dan anggota Karang Taruna Desa Sungai Rebo, perangkat desa, serta tokoh pemuda setempat. Materi yang disampaikan dalam sosialisasi meliputi konsep dan urgensi desa/kampung olahraga, manfaat aktivitas fisik dan olahraga bagi kesehatan masyarakat, peran strategis Karang Taruna dalam pembangunan kepemudaan dan keolahragaan desa, serta strategi pengelolaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana olahraga desa secara swadaya dan berkelanjutan. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, terlihat dari aktifnya sesi tanya jawab dan diskusi mengenai pengalaman serta kendala yang selama ini dihadapi dalam mengelola kegiatan kepemudaan dan olahraga di desa.



Gambar 1
Kegiatan PKM di Desa Sungai Rebo

3. Hasil Focus Group Discussion (FGD) dan Pendampingan Penyusunan Program Kerja

Kegiatan FGD menghasilkan identifikasi bersama mengenai potensi dan permasalahan Desa Sungai Rebo dalam pengembangan desa olahraga. Dari sisi potensi, teridentifikasi antara lain tersedianya lahan dan sarana olahraga dasar yang dapat dikembangkan lebih lanjut, jumlah pemuda usia produktif yang cukup besar dan memiliki minat tinggi terhadap olahraga, serta dukungan positif dari pemerintah desa terhadap rencana pengembangan desa olahraga. Adapun dari sisi permasalahan, teridentifikasi antara lain masih terbatasnya peralatan dan perlengkapan olahraga, belum adanya jadwal kegiatan olahraga rutin yang terstruktur, serta belum adanya tenaga pelatih atau pembina olahraga yang memadai di tingkat desa.

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim pengabdian bersama pengurus Karang Taruna melakukan pendampingan penyusunan rencana aksi atau draf program kerja keolahragaan desa. Rancangan program kerja yang dihasilkan dari kegiatan pendampingan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Draf Program Kerja Keolahragaan Desa Sungai Rebo Hasil Pendampingan

No	Program/Kegiatan	Sasaran	Waktu Pelaksanaan	Penanggung Jawab
1	Latihan rutin sepak bola	Pemuda desa	Setiap hari Minggu sore	Seksi Olahraga Karang Taruna
2	Latihan rutin bola voli	Pemuda dan remaja putra/putri	Setiap hari Rabu sore	Seksi Olahraga Karang Taruna
3	Senam sehat bersama	Ibu-ibu, remaja, dan lansia	Setiap hari Minggu pagi	Seksi Olahraga & Kesehatan
4	Turnamen olahraga antar dusun/RT (mis. "Sungai Rebo Cup")	Seluruh warga desa	Tahunan, bertepatan dengan HUT RI/HUT Desa	Karang Taruna bersama Pemerintah Desa
5	Pengusulan bantuan sarana dan prasarana olahraga	Pemerintah desa/dinas terkait	Mengikuti jadwal perencanaan anggaran desa	Ketua Karang Taruna & Kepala Desa
6	Pelatihan dasar wasit dan pelatih olahraga lokal	Pemuda terpilih	Disesuaikan dengan dukungan Dispora	Karang Taruna bekerja sama dengan Dispora

Rancangan program kerja tersebut selanjutnya direncanakan untuk diajukan kepada pemerintah desa guna mendapatkan dukungan kebijakan dan anggaran, sekaligus menjadi acuan kerja bagi seksi olahraga di lingkungan kepengurusan Karang Taruna Desa Sungai Rebo.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat
 Beberapa faktor pendukung yang ditemukan selama pelaksanaan kegiatan antara lain:
 - a. Dukungan penuh dari Kepala Desa dan perangkat Desa Sungai Rebo terhadap rencana pengembangan desa olahraga.
 - b. Antusiasme dan partisipasi aktif pengurus serta anggota Karang Taruna selama kegiatan sosialisasi dan FGD.
 - c. Ketersediaan lahan dan sarana dasar olahraga yang dapat menjadi titik awal pengembangan.
 Adapun beberapa faktor penghambat yang dihadapi antara lain:
 - a. Keterbatasan anggaran desa untuk pengadaan dan pemeliharaan sarana serta prasarana olahraga.
 - b. Jadwal kegiatan olahraga rutin yang berpotensi berbenturan dengan aktivitas ekonomi harian masyarakat (bertani, melaut, atau bekerja).
 - c. Belum tersedianya tenaga pelatih atau pembina olahraga yang memiliki kompetensi memadai di tingkat desa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Kegiatan sosialisasi dan pendampingan kepada Karang Taruna Desa Sungai Rebo terlaksana dengan baik dan memperoleh respons positif dari pengurus, anggota, serta pemerintah desa.
- b. Terdapat peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep, manfaat, dan strategi pengembangan desa olahraga, peran Karang Taruna, serta manajemen organisasi kepemudaan.
- c. Tersusunnya draf rencana aksi dan program kerja keolahragaan desa sebagai langkah awal yang konkret bagi Desa Sungai Rebo dalam mendukung pengembangan desa olahraga.

Saran

Untuk mendukung keberlanjutan program, beberapa saran yang dapat disampaikan antara lain:

- a. Perlu dilaksanakan pendampingan lanjutan secara berkala untuk memantau implementasi program kerja yang telah disusun.
- b. Pemerintah Desa Sungai Rebo diharapkan dapat mengalokasikan anggaran untuk pengadaan dan pemeliharaan sarana serta prasarana olahraga desa.
- c. Perlu dijalin kerja sama dengan Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) setempat, khususnya untuk pelatihan pelatih dan wasit (coaching clinic) di tingkat desa.
- d. Diperlukan monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan terhadap pelaksanaan program kerja keolahragaan desa agar dapat berjalan secara konsisten dan memberikan dampak yang optimal.

Ucapan Terima Kasih

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada STIA Satya Negara dan IAPA Sumsel atas dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Sungai Rebo, Kecamatan Banyuasin I, Kabupaten Banyuasin, serta pengurus dan anggota Karang Taruna Desa Sungai Rebo yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan dukungan penuh selama kegiatan berlangsung.

Daftar Pustaka

- Anam, K., Irawan, F. A., Susilowati, N., & Muhibbi, M. (2024). *Pengembangan Desa Menuju Destinasi Ecoedu Sport Tourism: Optimalisasi Potensi Olahraga Tradisional*. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 7(3), 720–730.
- Fauzi, M. S., Cahyono, D., Akmalia, S., Fajri, A., Fauzi, L. M., Naheria, N., Cahyaningrum, G. K., & Huda, M. S. (2024). *Pemberdayaan Karang Taruna Melalui DEBORA (Desa Bina Olahraga) Dalam Peningkatan Manajemen Olahraga Desa*. *Community Development Journal*, 5(5), 8750–8758.
- Irfan, I., Darmin, D., Amelia, R., & Ardiani, A. (2024). *Pengabdian Masyarakat Berbasis Wisata Olahraga Dan Kesehatan Untuk Kemandirian Ekonomi*

Masyarakat. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara, 5(4), 4328–4337.

Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2019). Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 tentang Karang Taruna. Jakarta: Kementerian Sosial Republik Indonesia.

Listyanda, R. F., Andriyanto, A., Hidayatulloh, M. R., Septian, D. N., Naufal, A., & Suryanto, E. S. (2024). Pengembangan olahraga unggulan desa dengan menerapkan sport management principles. *Community Development Journal*, 5(4), 6487–6495.

Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.

Republik Indonesia. (2022). Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.

Suharto, E. (2017). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.